

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian Di Indonesia merupakan penyangga perekonomian sehingga sektor ini mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Hasil-hasil pertanian Di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global. Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan potensi sumber daya alamnya dengan penghasil pertanian yang tinggi. Sehingga penduduk Indonesia sebagian besar bekerja di hamparan pertanian dan menjadikan sektor pertanian menjadi prioritas perhatian pemerintah sebagai bagian pembangunan nasional (Winasis dan Setyawan, 2016).

Pertanian sebagai sektor andalan dan penopang pembangunan ekonomi di Indonesia. Usaha-usaha agroindustri hilir yang berkembang dari kegiatan *off farm* sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan/pertambakan, pertambangan, industri dan perdagangan merupakan ciri dari pembangunan sistem ekonomi kerakyatan. Perkebunan merupakan bagian terintegral dari sektor pertanian dengan komoditas andalannya yaitu tembakau memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi Bangsa Indonesia. (Anwar dkk 2021).

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta untuk mengelola lingkungan hidup yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas memanfaatkan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian diistilahkan orang sebagai budidaya tanaman (*crop cultivation*) dan pembesaran ternak (*raising*), cakupan pengertian pertanian dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan

bioenzim dalam proses mengolah produk lanjutan. Salah satu komoditas perkebunan rakyat yang sering diusahakan petani adalah tembakau (Saputra dkk, 2022).

Tembakau merupakan salah satu komoditas yang diunggulkan dalam sub sektor perkebunan Di Indonesia. Komoditi tembakau mempunyai arti yang penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara. Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya (Hanum, 2008). Tanaman tembakau merupakan jenis tanaman yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tembakau sendiri merupakan jenis tanaman musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Tanaman ini tersebar di seluruh nusantara dan mempunyai kegunaan yang sangat banyak terutama untuk bahan baku pembuatan rokok (Arifin dkk, 2017).

Produktivitas usahatani tembakau dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor produksi. Penggunaan faktor produksi harus sesuai dan tepat. Faktor-faktor produksi akan menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Cahyono, 2005). Faktor produksi tembakau adalah luas lahan, benih tembakau, pupuk sesuai kebutuhan nutrisi tanaman, tenaga kerja, modal dan pestisida (Mamat dkk, 2006).

**Tabel 1.** Data Produksi Tanaman Tembakau Di Indonesia Tahun 2017-2021.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/ha)</b>
2017	201.909	181.142	0,90
2018	204.509	195.482	0,95
2019	236.489	269.803	1,142
2020	236.013	261.439	1,108
2021	236.667	261.011	1,103
<b>Rata-rata</b>	<b>223.121</b>	<b>233.775,4</b>	<b>1,040</b>

Sumber: *Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021.*

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa produksi komoditas tembakau Di Indonesia dapat mencapai rata-rata produksi sebesar 223.775,4 Kg dan nilai rata-rata produktivitas sebesar 1,040 Kg/ha dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

Kecamatan Sinjai Borong adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sinjai yang memiliki luas wilayah 66.97 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan. Kecamatan Sinjai Borong merupakan salah satu Kecamatan yang membudidayakan tanaman Tembakau dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat tersebut. Adapun perkembangan luas area, produksi dan produktivitas tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Perkembangan Luas Area, Produksi dan Produktivitas Tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/ha)</b>
2018	979	1.001	1,022
2019	979	823	0,840
2020	979	825	0,842
2021	979	875	0,89
2022	979	900	0,92
<b>Rata-rata</b>	<b>979</b>	<b>884,8</b>	<b>0,902</b>

Sumber : *Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan, 2022.*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa perkembangan komoditas tembakau Di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai dari tahun ke tahun berfluktuasi produksi tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sebesar 1.001 Ton dan terendah pada Tahun 2019 sebesar 823 Ton. Produktivitas tertinggi pada Tahun 2018 sebesar 1,022 Ton/ha dan yang terendah pada Tahun 2019 berjumlah 0,840 Ton/ha. Perkembangan luas area, produksi dan produktivitas komoditas tembakau yang berfluktuasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi.

Desa Batu Belerang merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya mengusahakan komoditas tembakau. Bagi masyarakat Desa Batu Belerang, komoditas tembakau memberi keuntungan bagi para pengolahnya, keuntungan tersebut diperoleh dari penjualan bibit tembakau, daun tembakau, sampai kepada hasil olahan. Tembakau yang ada di daerah tersebut mempunyai daun yang tebal, menghasilkan tembakau pembawa rasa dan aroma utama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Trend dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau (Studi Kasus Di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budidaya usahatani dan pascapanen tembakau Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai ?
2. Berapa produksi usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
3. Berapa pendapatan usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
4. Bagaimana trend produksi dan harga usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
5. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?

6. Bagaimana strategi pengembangan usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang, kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan peneliti ini antara lain adalah:

1. Mendeskripsikan budidaya dan pascapanen tembakau Di Desa Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai
2. Mengidentifikasi produksi usahatani tembakau Di Desa Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai
3. Menganalisis pendapatan usahatani tembakau Di Desa Belerang Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai
4. Menganalisis trend produksi dan harga tembakau di tingkat petani 10 tahun kedepan Di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai
5. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai
6. Menganalisis strategi pengembangan usahatani tembakau Di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada maka kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pembaca, menambah wawasan atau pengetahuan dalam ber usahatani tembakau
2. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengembangan usahatani tembakau
3. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan strategi untuk mengembangkan sektor pertanian kedepannya khususnya pada komoditi tembakau